

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan membutuhkan sebuah laporan yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja pada periode tertentu. Evaluasi yang utama tentu saja mengenai keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut didapatkan melalui laporan keuangan yang dibuat oleh bagian keuangan perusahaan. Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan lengkap terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (SAK ETAP, Bab 3, paragraf 3.12).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai media perusahaan untuk berkomunikasi dengan para pihak yang terkait. Pihak yang terkait atau bisa disebut juga pengguna laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu pengguna internal dan eksternal. Pengguna internal merupakan pihak yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan seperti para manajer dan karyawan. Pengguna eksternal yaitu investor, pemerintah, kreditur, pemasok, dan pelanggan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus dapat dipahami, relevan, akurat, tepat waktu, dan dapat dibandingkan sehingga informasi yang dihasilkan menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan dipercayai oleh para penggunanya (SAK ETAP, Bab 2).

Laporan keuangan ini sangat penting terutama bagi pengguna eksternal, diperlukan pihak ketiga yang independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan sudah disajikan dengan wajar dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu perlu dilaksanakan audit oleh auditor eksternal. Menurut Agoes (2017) “Auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Ada empat tahapan dalam melaksanakan audit. Tahap yang pertama, yaitu perikatan audit. Perikatan audit ini adalah kesepakatan dua pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian. Tahap yang kedua adalah perencanaan audit, dalam tahap ini auditor harus memahami bisnis klien, melaksanakan prosedur analitik, mempertimbangkan tingkat materialitas awal, dan memahami pengendalian internal. Tahap yang ketiga, yaitu pemeriksaan lapangan audit. Pemeriksaan lapangan audit atau sering disebut pekerjaan lapangan adalah kegiatan untuk memperoleh bukti audit tentang kewajaran laporan keuangan. Tahap yang terakhir adalah pelaporan audit. Dalam tahap ini auditor harus meringkas semua hasil pengujian dan menarik kesimpulan tentang kewajaran laporan keuangan (Pangestika, 2020).

Hasil dari audit laporan keuangan akan dimuat dalam laporan auditor independen. Laporan auditor independen dapat didefinisikan sebagai laporan yang menyatakan pendapat auditor yang independen mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017). Pernyataan pendapat atau opini audit ini adalah hal yang sangat diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan, karena opini audit menggambarkan bagaimana perusahaan menyajikan laporan keuangannya. Opini audit ada lima, yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan kantor yang memberikan jasa terkait akuntansi. Salah satu jasa yang diberikan adalah jasa pengauditan. KAP HSR merupakan kantor yang memberikan jasa pengauditan kepada PT HIT. PT HIT menyajikan laporan keuangan sebagai berikut, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (dibuat oleh auditor). Setelah dilaksanakan audit, menurut auditor laporan keuangan PT HIT telah disajikan secara wajar dan sudah sesuai dengan SAK yang berlaku, oleh karena itu auditor memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan PT HIT. Faktor yang mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian adalah sebagai berikut, laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, laporan keuangan lengkap, bukti audit yang cukup memadai telah terkumpul, dan tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambahkan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit (Sari et al, 2019). Faktor yang membuat laporan keuangan PT HIT dapat dinyatakan wajar tanpa pengecualian adalah, laporan keuangannya sudah lengkap dan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, auditor telah memenuhi standar umum audit, auditor telah mendapatkan bahan bukti yang memadai dan telah memenuhi standar pekerjaan lapangan, auditor tidak diintimidasi saat pelaksanaan audit, temuan auditor telah diselesaikan, dan tidak terdapat situasi yang membutuhkan paragraf penjas. Oleh sebab itu penulis mengambil judul tugas akhir “Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dalam Penyajian Laporan Keuangan PT HIT”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam laporan tugas akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan PT HIT ?
2. Bagaimana tahapan audit di KAP Heru Satria Rukmana ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian pada PT HIT?

## 1.3 Tujuan

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk menerangkan apa saja yang mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian pada PT HIT, yang meliputi:

1. Menguraikan penyajian laporan keuangan PT HIT.

2. Menguraikan tahapan audit di KAP Heru Satria Rukmana.
3. Menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian pada PT HIT.

#### 1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan laporan tugas akhir ini, yaitu:

1. Bagi Bidang Akademis  
Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan dapat menjadi referensi mengenai opini audit wajar tanpa pengecualian.
2. Bagi Bidang Praktis  
Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan maupun evaluasi bagi Kantor Akuntan Publik.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Laporan Keuangan

#### 2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (SAK 2018, PSAK 1).

#### 2.1.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Bab 3, paragraf 3.12) laporan keuangan lengkap terdiri dari:

##### 1. Neraca

Menurut SAK ETAP (Bab 4, paragraf 4.2) informasi yang disajikan dalam neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. kas dan setara kas;
- b. piutang usaha dan piutang lainnya;
- c. persediaan;
- d. properti investasi;
- e. aset tetap;
- f. aset tidak berwujud;
- g. utang usaha dan utang lainnya;
- h. aset dan kewajiban pajak;
- i. kewajiban diestimasi;
- j. ekuitas.

Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi